MENANAMKAN SEMANGAT BELA NEGARA MELALUI PROGRAM "PAHLAWANKU, PAHLAWANMU" PADA ANAK PANTI ASUHAN

Nayla Trihapsari[1], Berta marcelina[2], Cut Huriyya 'Aqila Zichra[3], Nandita Afra Renata[4], Sri Rahma Aulia[5], Nabil Arij Fannan[6], Yohanes christiano MT[7], Rafinda Rahmat[8], Febiyola Bungas Permata[9], Andiny Putri Vanosha[10], Ripi Hamdani[11]
[1234567891011]Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Muhammadiyah Riau
Alamat e-mail : [1]naylatrihapsari4@gmail.com, [2]bertamarcellina688@gmail.com, [3]aqilaaqilapku123@gmail.com, [4]nanditaafrarenata@gmail.com, [5]srirahmaaulia5@gmail.com, [6]nabilfann69@gmail.com, [7]yohanneschristiano@gmail.com, [8]rafindarahmat4@gmail.com, [9]fbungaspermata@gmail.com, [10]putridini855@gmail.com, [11]ripihamdani22@gmail.com

ABSTRACT

The spirit of national defense needs to be instilled from an early age to shape the character of the younger generation who have a sense of love for the homeland, nationalism, and responsibility as citizens. Children in orphanages are one group that requires strengthening national values through activities that are appropriate to their characteristics. This study aims to describe the implementation of the "My Hero, Your Hero" program and its role in instilling the spirit of national defense in orphanage children. The study used a qualitative approach with a descriptive type. The study was conducted at the Al Muzakki Orphanage involving 10 children as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively. The results of the study indicate that the "My Hero, Your Hero" program can be implemented well through the delivery of materials, inspirational stories, discussions, questions and answers, and educational games. Participants showed high enthusiasm during the activity and were able to understand the meaning of national defense and its application in everyday life. This program plays a role in increasing participants' understanding of the values of heroism, nationalism, discipline, responsibility, and social care. The "My Hero, Your Hero" program can be an alternative educational activity to support the instillation of the spirit of national defense and the formation of children's character in the orphanage environment.

Keywords: National Defense, Heroism, Nationalism, Character Education, Orphanages

ABSTRAK

Semangat bela negara perlu ditanamkan sejak usia dini untuk membentuk karakter generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air, nasionalisme, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Anak panti asuhan merupakan salah satu kelompok

yang memerlukan penguatan nilai kebangsaan melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program “Pahlawanku, Pahlawanmu” serta perannya dalam menanamkan semangat bela negara pada anak panti asuhan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Al Muzakki dengan melibatkan 10 anak sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program “Pahlawanku, Pahlawanmu” dapat dilaksanakan dengan baik melalui penyampaian materi, cerita inspiratif, diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan serta mampu memahami makna bela negara dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini berperan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai nilai kepahlawanan, nasionalisme, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Program “Pahlawanku, Pahlawanmu” dapat menjadi alternatif kegiatan edukatif dalam mendukung penanaman semangat bela negara dan pembentukan karakter anak di lingkungan panti asuhan.

Kata Kunci: Bela Negara, Kepahlawanan, Nasionalisme, Pendidikan Karakter, Panti Asuhan

A. Pendahuluan

Bela negara merupakan salah satu bentuk pengamalan rasa cinta tanah air yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia (Khasanah et al., 2022). Nilai-nilai bela negara tidak hanya diwujudkan melalui upaya pertahanan negara secara fisik, melainkan juga melalui sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta semangat persatuan dalam kehidupan sehari-hari (Dahliyana et al., 2020). Penanaman nilai bela negara sejak usia dini menjadi penting karena dapat membentuk karakter generasi muda yang memiliki kesadaran kebangsaan, rasa cinta tanah air, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada pola pikir dan perilaku generasi muda (Wamala & Qomariah, 2025). Kemudahan akses terhadap informasi dan budaya asing memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pembentukan karakter anak (Fitria & Supriono, 2024). Berkurangnya pemahaman mengenai sejarah perjuangan bangsa, rendahnya apresiasi terhadap jasa pahlawan, serta menurunnya rasa

nasionalisme menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak (Ekayanti, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya pendidikan karakter yang mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara menarik dan sesuai dengan perkembangan anak.

Anak-anak panti asuhan merupakan kelompok yang memerlukan perhatian dalam proses pembentukan karakter dan penguatan nilai kebangsaan. Lingkungan pengasuhan yang berbeda dengan anak pada umumnya menjadikan mereka membutuhkan berbagai bentuk pendampingan yang dapat mendukung perkembangan sosial, emosional, dan moral (Saputri & Nasution, 2023). Pengenalan tokoh-tokoh pahlawan nasional beserta nilai perjuangan yang diwariskan dapat menjadi salah satu sarana dalam menumbuhkan semangat bela negara pada anak-anak panti asuhan (Silitonga et al., 2023). Pemahaman mengenai keteladanan para pahlawan diharapkan mampu membentuk sikap positif, seperti disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama (Hapsari et al., 2023).

Program "Pahlawanku, Pahlawanmu" merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengenalkan nilai-nilai kepahlawanan melalui penyampaian kisah inspiratif tokoh nasional, diskusi, dan aktivitas edukatif yang melibatkan peserta secara aktif (Laela et al., 2022). Program ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memahami bahwa semangat kepahlawanan tidak hanya diwujudkan melalui perjuangan fisik, tetapi juga melalui tindakan sederhana yang bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan, dan bangsa. Pemahaman tersebut menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran bela negara pada generasi muda. Penelitian Saputra et al., (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran bela negara melalui pembelajaran nilai-nilai kebangsaan. Penelitian Yulia et al., (2025) mengungkapkan bahwa kegiatan bela negara mampu meningkatkan rasa cinta tanah air pada generasi muda. Penelitian Sulthani (2013) menjelaskan bahwa panti asuhan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak melalui berbagai kegiatan pembinaan yang

dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian mengenai bela negara telah dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pendidikan kewarganegaraan, pendidikan karakter, dan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Hasil berbagai kajian menunjukkan bahwa penanaman nilai kebangsaan berperan penting dalam membentuk sikap nasionalisme serta rasa cinta tanah air pada generasi muda. Kajian yang mengangkat penanaman semangat bela negara pada anak panti asuhan melalui program berbasis nilai kepahlawanan masih terbatas. Karakteristik lingkungan panti asuhan yang berbeda dengan lingkungan sekolah memerlukan strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan kebutuhan, pengalaman, dan kondisi sosial anak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan program "Pahlawanku, Pahlawanmu" sebagai media penanaman semangat bela negara melalui pengenalan tokoh pahlawan nasional beserta nilai-nilai perjuangan yang diwariskan. Program tersebut dirancang dengan mengaitkan kisah kepahlawanan dengan pengalaman sehari-hari anak sehingga nilai-nilai yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Fokus kajian diarahkan pada pemahaman anak terhadap makna bela negara serta implementasi nilai-nilai kepahlawanan dalam bentuk perilaku positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program "Pahlawanku, Pahlawanmu" dalam menanamkan semangat bela negara pada anak panti asuhan serta menggambarkan pemahaman peserta mengenai nilai-nilai kepahlawanan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter dan penguatan nilai kebangsaan pada anak, khususnya yang berada di lingkungan panti asuhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Al Muzakki pada tanggal 1 Juni 2026 dengan melibatkan 10 anak sebagai subjek penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan program

"Pahlawanku, Pahlawanmu" dalam menanamkan semangat bela negara melalui pengenalan nilai-nilai kepahlawanan dan nasionalisme. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memperoleh informasi mengenai partisipasi dan respons peserta terhadap program yang diberikan. Wawancara dilakukan kepada peserta dan pengelola panti asuhan guna memperoleh data mengenai pemahaman serta pandangan mereka terkait nilai-nilai bela negara yang disampaikan selama kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen lain yang relevan. Pelaksanaan program diawali dengan penyampaian materi mengenai bela negara, nasionalisme, dan keteladanan tokoh-tokoh pahlawan nasional. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif yang bertujuan menggali pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan program "Pahlawanku, Pahlawanmu" di Panti Asuhan Al Muzakki berlangsung dengan lancar dan mendapatkan sambutan positif dari peserta maupun pengelola panti asuhan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian bela negara, pentingnya nasionalisme, serta pengenalan tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan cerita inspiratif mengenai perjuangan para pahlawan. Penyampaian materi dengan pendekatan yang sederhana dan dekat dengan kehidupan peserta membantu anak-anak memahami nilai perjuangan, pengorbanan, tanggung jawab, dan cinta tanah air yang dimiliki para pahlawan nasional.



Gambar 1. Penyampaian Materi Program “Pahlawanku, Pahlawanmu”

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak di Panti Asuhan mengikuti kegiatan dengan antusias. Selama pemaparan materi berlangsung, peserta memperhatikan penjelasan narasumber, aktif menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi yang dilakukan. Antusiasme peserta semakin terlihat ketika narasumber memberikan pertanyaan terkait tokoh pahlawan dan contoh perilaku yang mencerminkan semangat bela negara. Beberapa peserta secara sukarela mengemukakan pendapat dan berbagi pengalaman yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan peserta melalui sesi tanya jawab dan permainan edukatif. Aktivitas tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Interaksi yang terjalin selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan pengalaman yang mereka alami di lingkungan panti asuhan maupun sekolah.



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab Bersama Peserta

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program “Pahlawanku, Pahlawanmu” memberikan pemahaman baru kepada peserta mengenai makna bela negara. Salah satu peserta menyampaikan bahwa sebelum mengikuti kegiatan, dirinya memahami bela negara hanya sebagai upaya mempertahankan negara melalui peperangan. Setelah mengikuti kegiatan, peserta menyadari bahwa bela negara juga dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

"Saya jadi tahu kalau bela negara tidak hanya dilakukan oleh tentara. Belajar dengan rajin, membantu teman, dan mematuhi aturan juga termasuk bentuk bela negara." (P1)

Peserta lain mengungkapkan bahwa cerita perjuangan para pahlawan memberikan motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

"Saya suka cerita tentang pahlawan karena mereka berjuang untuk Indonesia. Dari cerita itu saya belajar supaya lebih semangat belajar dan tidak mudah menyerah." (P2)

Hasil wawancara dengan pengelola panti asuhan menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan karakter anak-anak. Pengelola menilai bahwa pendekatan yang digunakan mampu menarik perhatian peserta sehingga materi lebih mudah diterima.

"Anak-anak terlihat sangat tertarik mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Materi yang disampaikan mudah dipahami karena menggunakan cerita dan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Kegiatan seperti ini penting untuk membantu menanamkan nilai kebangsaan dan membentuk karakter anak." (IP)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program "Pahlawanku, Pahlawanmu" berperan dalam menanamkan semangat bela negara pada anak panti asuhan melalui pengenalan nilai-nilai kepahlawanan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman peserta terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan kembali makna bela negara serta memberikan contoh penerapannya, seperti menghormati guru dan orang yang lebih tua, menjaga persatuan dengan teman, menaati peraturan, belajar dengan sungguh-sungguh, membantu sesama, dan menjaga kebersihan lingkungan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta mengenai bela negara, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa setiap anak dapat menjadi "pahlawan" melalui perilaku positif yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Program "Pahlawanku, Pahlawanmu" pada Anak Panti Asuhan

Program "Pahlawanku, Pahlawanmu" merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengenalkan

nilai-nilai kepahlawanan sebagai sarana menanamkan semangat bela negara pada anak panti asuhan. Program ini dilaksanakan melalui penyampaian materi, cerita inspiratif tentang tokoh pahlawan nasional, diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa semangat kepahlawanan tidak hanya tercermin dari perjuangan para tokoh bangsa, tetapi juga dapat diwujudkan melalui perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Setianto, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program "Pahlawanku, Pahlawanmu" dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh respons positif dari anak-anak panti asuhan. Pelaksanaan program diawali dengan penyampaian materi mengenai bela negara, nasionalisme, dan pengenalan tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia. Materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang sejarah perjuangan bangsa, tetapi juga menekankan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Pendekatan tersebut membuat peserta lebih mudah memahami materi karena dikaitkan dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Susilo et al., 2024).

Menurut Masridha et al. (2022), bela negara merupakan sikap dan perilaku warga negara yang dilandasi oleh kecintaan kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta keyakinan terhadap nilai-nilai Pancasila. Penanaman nilai bela negara tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga dapat diwujudkan melalui kegiatan edukatif yang mampu membentuk karakter dan kesadaran kebangsaan. Materi yang diberikan dalam program "Pahlawanku, Pahlawanmu" menjadi salah satu upaya untuk memperkenalkan nilai-nilai bela negara kepada anak melalui pendekatan yang sesuai dengan usia dan lingkungan mereka. Keberhasilan pelaksanaan program terlihat dari tingginya partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Anak-anak menunjukkan perhatian yang baik saat mendengarkan pemaparan materi, aktif menjawab pertanyaan, serta berani menyampaikan pendapat dalam sesi diskusi. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa metode penyampaian yang interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah. Keterlibatan aktif peserta menjadi indikator bahwa materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh sasaran kegiatan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Akyuna et al., (2026) yang menyatakan bahwa penggunaan metode interaktif dalam penyampaian materi mampu meningkatkan partisipasi peserta dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengemukakan pemahaman serta pengalaman mereka terkait nilai-nilai kebangsaan. Situasi tersebut membantu peserta membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang diberikan. Pelaksanaan program didukung oleh penggunaan cerita inspiratif mengenai perjuangan para pahlawan nasional. Penyampaian materi melalui cerita terbukti mampu menarik perhatian peserta karena memberikan gambaran nyata mengenai nilai perjuangan, keberanian, dan pengorbanan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai tokoh pahlawan, tetapi memahami nilai-nilai positif yang dapat diteladani dari kisah perjuangan tersebut (Zuhriyah & Fradana, 2025). Menurut teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura dalam penelitian Ansani & Samsir, (2022), individu dapat mempelajari perilaku melalui proses pengamatan dan peneladanan terhadap figur yang dianggap memiliki nilai positif. Tokoh pahlawan yang diperkenalkan dalam program ini berfungsi sebagai model yang dapat diteladani oleh peserta dalam membentuk sikap dan perilaku sehari-hari.

Hasil wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi ketika disampaikan melalui cerita dan permainan edukatif. Pengelola panti asuhan menilai bahwa pendekatan yang digunakan dalam program mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan, yaitu memberikan

pengalaman belajar yang menarik sekaligus menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan program "Pahlawanku, Pahlawanmu" tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi mengenai bela negara dan kepahlawanan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu melibatkan peserta secara aktif. Keterlibatan tersebut menjadi faktor penting dalam membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan selama kegiatan berlangsung (Nasution et al., 2024).

Peran Program "Pahlawanku, Pahlawanmu" pada Anak Panti Asuhan dalam Menanamkan Semangat Bela Negara

Penanaman semangat bela negara pada anak merupakan proses pembentukan sikap dan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pemberian pemahaman mengenai nilai-nilai kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Pengenalan tokoh-tokoh pahlawan nasional dapat menjadi salah satu sarana yang efektif dalam proses tersebut karena memberikan contoh nyata mengenai perjuangan, pengorbanan, dan dedikasi terhadap bangsa dan negara (Rachmadany et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program "Pahlawanku, Pahlawanmu" berperan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai makna bela negara. Peserta tidak hanya memahami bela negara sebagai upaya mempertahankan negara secara fisik, tetapi juga sebagai sikap yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku positif seperti disiplin, menghormati orang lain, menaati peraturan, menjaga persatuan, dan peduli terhadap lingkungan sekitar (Wulandari et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan pendapat Latuheru & Zarkasih, (2025) menyatakan bahwa pembentukan kesadaran bela negara dapat dilakukan melalui penguatan karakter dan penanaman nilai kebangsaan sejak usia dini. Penanaman nilai tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap yang mencerminkan rasa cinta tanah air dan tanggung jawab sosial. Kemampuan peserta dalam mengidentifikasi berbagai bentuk perilaku bela negara menunjukkan adanya pemahaman terhadap nilai-

nilai yang disampaikan selama kegiatan.

Peran program juga terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya meneladani nilai-nilai kepahlawanan. Kisah perjuangan para pahlawan nasional yang disampaikan selama kegiatan memberikan gambaran mengenai sikap keberanian, kerja keras, pengorbanan, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama (Nur'aeni & Mupid, 2021). Nilai-nilai tersebut menjadi sumber pembelajaran yang membantu peserta memahami bahwa semangat kepahlawanan dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial Bandura yang menyatakan bahwa individu dapat mempelajari sikap dan perilaku melalui proses pengamatan terhadap figur yang dianggap sebagai teladan (Setianto, 2019). Tokoh pahlawan nasional yang diperkenalkan dalam kegiatan berfungsi sebagai model positif yang memberikan contoh perilaku yang dapat diikuti oleh peserta. Melalui proses pengamatan dan pemaknaan terhadap kisah perjuangan para pahlawan, peserta memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Samsudin et al., 2025).

Peran program tidak hanya terlihat pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada upaya membangun kesadaran peserta untuk menerapkan nilai-nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari (Sihombing & Hutagalung, 2023). Diskusi dan permainan edukatif membantu peserta memahami hubungan antara materi yang diperoleh dengan pengalaman yang mereka hadapi di lingkungan panti asuhan maupun sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program "Pahlawanku, Pahlawanmu" mampu menjadi media edukasi yang mendukung penanaman semangat bela negara melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak (Firdaus & Ghonim, 2023).

E. Kesimpulan

Program "Pahlawanku, Pahlawanmu" dapat dilaksanakan dengan baik pada anak panti asuhan melalui kegiatan penyampaian materi, cerita inspiratif tentang pahlawan nasional, diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif. Pelaksanaan program mendapatkan respons positif

dari peserta maupun pengelola panti asuhan yang ditunjukkan melalui antusiasme dan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Program ini berperan dalam menanamkan semangat bela negara pada anak panti asuhan melalui pengenalan nilai-nilai kepahlawanan dan nasionalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta mampu memahami makna bela negara serta mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari, seperti menghormati orang yang lebih tua, menjaga persatuan, menaati peraturan, belajar dengan sungguh-sungguh, membantu sesama, dan menjaga kebersihan lingkungan. Pengenalan tokoh-tokoh pahlawan nasional juga membantu peserta memahami pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial sebagai wujud semangat bela negara.

Penanaman semangat bela negara melalui program berbasis kepahlawanan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai yang telah dipahami peserta dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pengelola panti asuhan dapat mengintegrasikan nilai-nilai kepahlawanan dalam kegiatan pembinaan karakter yang dilaksanakan secara rutin. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah peserta yang lebih banyak serta melakukan pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang sehingga diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh program terhadap pembentukan karakter dan semangat bela negara pada anak panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Akyuna, R. Q., Wahyuni, A. D., & Mintasih, D. (2026). Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, *5*(1), 121–132.

Ansani, H. M. S., & Samsir, H. M. (2022). Bandura's modeling theory. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, *2*(7), 3071.

Dahliyana, A., Nurdin, E. S., Budimansyah, D., & Suryadi, A. (2020). Pendidikan pendahuluan bela negara melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *17*(2), 130–141.

Ekayanti, H. S. (2024). KEGIATAN BELA NEGARA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN RASA CINTA TANAH AIR. *Ganesha Civic Education Journal*, *6*(1), 32–37.

Firdaus, A. N., & Ghonim, M. I. (2023). Pengaruh penggunaan media berbasis permainan edukatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, *2*(3).

Fitria, N., & Supriono, S. (2024). Dampak Teknologi Dan Komunikasi Terhadap Pelestarian Dan Budaya Lokal. *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *14*(II), 123–136.

Hapsari, L. A., Kusumasari, S., & Brata, W. A. P. Y. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda untuk Pembangunan Bangsa. *Indigenous Knowledge*, *2*(4), 269–276.

Khasanah, I. L., Kurnia, H., Lestari, D., & Sari, T. Y. (2022). Memahami konsep bela negara dan pentingnya diseminasi kepada generasi muda. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, *2*(1), 33–44.

Latuheru, S. C., & Zarkasih, K. (2025). Mewujudkan Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, *24*(2), 557–565.

Masridha, R. A., Mukti, I. P., Syofiah, F., Rifki, M., & Satino, S. (2022). Fenomena Kesadaran Nilai-Nilai Bela Negara Bagi Generasi Muda Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara*, *12*(2), 134–148.

Nasution, A. F., Wardani, T. K., Lubis, N. A., & Pratama, Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 49011–49016.

Nur'aeni, I., & Mupid, H. (2021). Pentingnya menanamkan pendidikan nilai di Indonesia dalam membentuk karakter. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, *10*(2).

Rachmadany, H., Trisiana, A., Weni, P. W. P., & Kusuma, R. M. (2021). Implementasi Sikap Bela Negara Guna Mewujudkan Ketahanan Pribadi (Studi di KB-TKIT Bintang Qur'an di Boyolali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, *27*(2), 271–288.

Samsudin, S., Permana, R., & Erwinsyah, E. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Keteladanan Tokoh Pahlawan Nasional Brigjen KH Syam'un (1894-1949) Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri Kabupaten Serang. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, *8*(1), 122–135.

Saputra, A. R., Nurwahyu, S., Indarwatin, A. R., & Ghozali, I. (2024). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 161–167.

Saputri, L., & Nasution, S. (2023). Model Pengasuhan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Panti Asuhan Al â€"Washliyah Kota Binjai. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *12*(1), 39–49.

Setianto, Y. (2019). Pendidikan karakter melalui keteladanan pahlawan nasional. *Publikasi Pendidikan*, *9*(2), 177–186.

Sihombing, R. A., & Hutagalung, J. F. (2023). *Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme Generasi Muda di Era Milenial*.

Silitonga, T. F. C., Simatupang, W. P. S., Ginting, L. C., Zaidan, M. A., & Vieri, H. C. (2023). Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam

Membentuk Karakter Anak Panti. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *2*(1), 1–6.

Sulthani, Y. (2013). Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya, Kajian Moral dan Kewarganegaraan. *Tajdida Jurnal Pemikiran Dan Gerakan Muhammadiyah. Surabaya*.

Susilo, A., Anwar, K., & Sutimin, L. A. (2024). Peran Pembelajaran Sejarah dalam Membangun Karakter Bangsa Menuju Kemajuan dan Persatuan. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *7*(2), 547–560.

Wamala, F. S., & Qomariah, N. (2025). Pendidikan Nilai Bela Negara Sejak Dini Pada Lingkup Keluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Sumber Daya Pertahanan*, *2*(2), 21–30.

Zuhriyah, N. A. L., & Fradana, A. N. (2025). Penggunaan Metode Storytelling Melalui Cerita Rakyat Dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *11*(2), 993–1012.